

**FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANANYA  
PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT  
SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



**Oleh:**

**Sinta Prismaning Astiti  
NIM. 17601244032**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANYA  
PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT  
SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN**

Oleh:  
Sinta Pismaning Astiti  
NIM. 17601244032

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah guru PJOK di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan sebanyak 7 guru. Data dikumpulkan dengan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui persentase dari tiap faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan adalah faktor pendidik sebesar 15,59%, faktor siswa sebesar 15,18%, faktor kurikulum sebesar 11,83%, faktor sarana dan prasarana sebesar 14,00%, faktor tenaga non pendidik sebesar 14,79%, faktor lingkungan sebesar 12,83%, dan faktor keluarga sebesar 15,78%.

Kata Kunci : *Ketidakterlaksananya, Pembelajaran, Renang*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Prismaning Astiti

NIM : 17601244032

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran  
Renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan  
Banguntapan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Mei 2021

Yang menyatakan



Sinta Prismaning Astiti

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANYA PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN**

Disusun Oleh:

Sinta Prismaning Astiti

NIM. 17601244032

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Hedi A Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19770218200801 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANANYA PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT SE- KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN

Disusun oleh:

Sinta Prismaning Astiti  
NIM 17601244032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Mei 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or. Ketua Penguji		21/5 2021
Dr. Yudanto, S.Pd.Jas., M.Pd Sekretaris Penguji		21/5 2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, AIFO. Penguji 1		21/5 2021

Yogyakarta, Mei 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

Kerja keras, kesabaran, dan doa adalah kunci keberhasilan (penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu. Karya penelitian ini penulis persembahkan untuk:

Kepada kedua orang tua saya tercinta, Bapak Agus Karyawan yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya. Ibu saya Tini Sufiatun yang selalu memberikan dukungan maupun doa terbaik dimasa hidupnya. Semoga keberhasilan yang putrimu raih ini akan menjadikan suatu kebahagiaan yang besar untuk kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas bentuk rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan” dapat disusun sesuai dengan harapan,

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama peyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Nur Sita Utami, M.Or. selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. TIM Penguji selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.



5. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed, Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guru PJOK di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman kelas saya PJKR D 2017, terima kasih untuk kebersamaanya dan pengalaman yang berharga, maaf apabila saya mempunyai banyak salah.
9. Kepada Aldin Zidny yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2021

Penulis,



Sinta Prismaning Astiti

NIM. 17601244032

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	13
a. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani .....	14
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	15
c. Pembelajaran Renang Kurikulum SMA dan SMK .....	16
d. Pengertian Renang .....	18
e. Macam Gaya Dalam Renang .....	19
f. Manfaat Renang .....	22

g. Prinsip-Prinsip Renang .....	25
h. Pengertian Pembelajaran .....	26
i. Tujuan Pembelajaran .....	27
j. Pengertian Hambatan.....	28
k. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran.....	29
l. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sistem.....	36
m. Karakteristik Guru .....	39
B. Penelitian Relevan .....	40
C. Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel.....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
1. Instrumen Penelitian.....	46
2. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validasi dan Reabilitas Instrumen .....	51
1. Validasi.....	51
2. Reabilitas.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Deskripsi Data Penelitian.....	54
2. Pembahasan.....	67
B. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	71
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen uji coba penelitian .....	49
Tabel 3. Kriteria penskoran alternatif jawaban.....	51
Tabel 4. Skor baku kategori .....	53
Tabel 5. Data hasil pengkategorian faktor penghambat.....	54
Tabel 6. Data hasil pengkategorian faktor pendidik .....	56
Tabel 7. Data hasil pengkategorian faktor siswa .....	57
Tabel 8. Data hasil pengkategorian faktor kurikulum .....	59
Tabel 9. Data hasil pengkategorian faktor sarana dan prasarana .....	60
Tabel 10. Data hasil pengkategorian faktor tenaga non pendidik .....	61
Tabel 11. Data hasil pengkategorian faktor lingkungan .....	63
Tabel 12. Data hasil pengkategorian faktor keluarga .....	64
Tabel 13. Persentase keseluruhan dari faktor penghambat .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Renang gaya <i>crawl</i> .....	20
Gambar 2. Renang gaya punggung.....	20
Gambar 3. Renang gaya dada.....	21
Gambar 4. Diagram pengkategorian faktor penghambat .....	55
Gambar 5. Diagram pengkategorian faktor pendidikan .....	57
Gambar 6. Diagram pengkategorian faktor siswa .....	58
Gambar 7. Diagram pengkategorian faktor kurikulum.....	59
Gambar 8. Diagram pengkategorian faktor sarana dan prasarana.....	61
Gambar 9. Diagram pengkategorian faktor non pendidik.....	62
Gambar 10. Diagram pengkategorian faktor lingkungan.....	64
Gambar 11. Diagram pengkategorian faktor keluarga.....	65
Gambar 12. Diagram persentase keseluruhan dari faktor penghambat .....	66
Gambar 13. Memberikan surat penelitian di SMA BOPKRI Banguntapan .....	108
Gambar 14. Memberikan surat penelitian di SMK Budhi Dharma .....	108
Gambar 15. Memberikan surat penelitian di SMK Ma'Arif 1 Piyungan .....	109
Gambar 16. Memberikan surat penelitian di SMA 1 Banguntapan .....	109
Gambar 17. Memberikan surat penelitian di SMA UII Banguntapan .....	110
Gambar 18. Memberikan surat penelitian di SMK Muh Piyungan .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi .....	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 3. Angket Penelitian.....	79
Lampiran 4. Penelitian Yang Sudah Diisi Menggunakan <i>Google Form</i> .....	85
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Statistik Data, dan Reliabilitas .....	98
Lampiran 7. Kartu Bimbingan .....	101
Lampiran 8. Surat Pernyataan Persetujuan Penelitian .....	102
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran siswa dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya di rancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Pendidikan merupakan salah satu bagian peran penting bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan akan didapatkan manfaat secara terus menerus yang tidak akan pernah habis. Unsur-unsur dari pendidikan yaitu pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja maupun dalam keadaan apa saja. Pendidikan diwajibkan karena, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Peran penting dari pendidikan adalah untuk selalu bisa menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan lebih tinggi. Dengan dimilikinya ilmu pengetahuan tinggi yang diperoleh dalam pendidikan, maka sumber daya manusia yang dihasilkan tentu akan lebih berkualitas. Pendidikan yang bermutu

dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui macam pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal dalam mendapatkan ilmu pengetahuannya di sekolah akan dibantu oleh pendidik atau guru juga termasuk pembelajar yang dapat memimpin jalannya pembelajaran. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tentunya akan berpacu pada kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah. Begitupun guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran juga akan mengacu dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah yang disinggahi.

Berdasarkan pendapat Rosdiani (2014: 138) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani agar dapat tercapai dengan maksimal, maka dalam pelaksanaan pendidikan jasmani harus mencakup ruang lingkup dari pendidikan jasmani.

Berdasarkan Kemendikbud 2017 (hal 175), ruang lingkup mata pelajaran PJOK meliputi aspek-aspek: 1. Gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif berupa gerak dasar (jalan, lari, lompat, lempar, menekuk, mengayun,



memilin, meregang, melempar, menangkap, memantul, menendang) dalam bentuk permainan. 2. Aktivitas permainan bola besar dan bola kecil berupa gerak dasar dalam berbagai permainan bola besar dan bola kecil (sepak bola, bola voli, bola basket, kasti, *rounders*, permainan sederhana dan/atau permainan tradisional lainnya). 3. Aktivitas atletik berupa lari jarak pendek, jalan berbagai jarak dan waktu, lempar dengan berbagai cara dan alat, tolak dengan berbagai cara dan alat, lompat dengan berbagai arah, jarak, dan ketinggian. 4. Aktivitas seni beladiri berupa pencak silat. 5. Aktivitas pengembangan kebugaran jasmani berupa kelentukan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan daya tahan.

Kemudian 6. Aktivitas senam berupa pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat). 7. Aktivitas gerak berirama berupa variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik. 8. Aktivitas air dan keselamatan diri berupa keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri. 9. Kesehatan berupa bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, cara menjaga kebersihan diri dan pakaian, cara menjaga kebersihan lingkungan, perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari, bahaya merokok, minum keras, NAPZA, dan obat berbahaya lainnya, konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular. Sehubungan dengan ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut, maka olahraga renang juga masuk di dalam kurikulum.

Kurikulum PJOK berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dimana KI dan KD tersebut dibuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan bola besar, permainan bola kecil, gerak dasar atletik, permainan tradisional, teknik dasar senam, aktifitas fisik, kebersihan, kesehatan dasar dan renang.

Kurikulum PJOK khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyebutkan bahwa pembelajaran renang diajarkan mulai dari kelas X hingga kelas XII sedangkan di SMK menyebutkan bahwa pembelajaran renang diajarkan mulai dari kelas X hingga kelas XI. Kompetensi Inti (KI) yang tercantum di jenjang SMA yaitu 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Sedangkan KI yang tercantum di SMK yaitu 1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. 2. Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KD (kompetensi dasar) yang dilaksanakan pada jenjang SMA yaitu untuk kelas X tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang\*\*\*. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang\*\*\*. Dan kelas XII tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawat daruratan di air dengan menggunakan alat bantu\*\*\*.

Sedangkan KD yang dilaksanakan pada jenjang SMK yaitu untuk kelas X tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang\*\*\*. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang\*\*\*.

Dengan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut harapannya siswa nantinya dapat menganalisis dan mempraktikkan keseluruhan gerakan dasar dalam pembelajaran renang sesuai cantuman dalam kurikulum 2013. Pembelajaran renang merupakan materi yang berkode bintang tiga (\*\*\*) artinya dapat diselenggarakan atau jika tidak memungkinkan dapat diganti dengan materi alternatif lain. Sekolah tidak diwajibkan untuk menyelenggarakan materi aktivitas pembelajaran renang ketika jarak kolam renang jauh dari sekolah atau sumber dana yang tidak mencukupi. Namun, apabila memungkinkan untuk diselenggarakan aktivitas pembelajaran renang, maka sebaiknya sekolah menyelenggarakan aktivitas pembelajaran renang supaya peserta didik memiliki bekal keterampilan dasar renang.

Maka dengan adanya kompetensi dasar renang yang bertanda (\*\*\*) dan mempunyai arti yang tak wajib harus dilaksanakan, SMA dan SMK di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan tersebut ada yang tidak melaksanakan pembelajaran renang dikarenakan adanya berbagai faktor penghambat yang membuat sekolah tersebut tidak melaksanakan pembelajaran renang.

Berdasarkan pendapat Suprihartiningrum (2014: 75) “pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat

menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan proses yang paling utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan dalam proses pembelajaran tersebut terdiri antara pendidik beserta anak didiknya. Beberapa faktor juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, menurut Djaali (2008:1010) ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut harus diterapkan oleh seorang pendidik untuk memimpin jalannya pembelajaran. Begitupun sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada mata pelajaran renang pun juga dapat menerapkan faktor pembelajaran tersebut agar proses pembelajaran renang juga dapat berjalan dengan lancar dan tentunya menggunakan struktur yang jelas.

Berdasarkan pendapat Mulyana (2015: 4) “olahraga renang termasuk salah satu ketrampilan yang harus dipelajari terutama bagi anak-anak”. Renang merupakan bagian dari olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan dalam cabang olahraga ini menuntut kecepatan yang maksimal untuk menghasilkan catatan waktu terbaik

hingga *finish*. Renang juga merupakan olahraga air yang dapat menyehatkan badan, sebab jika berenang hampir semua otot yang ada didalam tubuh kita bergerak dan berkembang. Dalam olahraga renang yang diajarkan di sekolah menengah mempunyai 3 gaya renang yang wajib untuk diajarkan yaitu gaya bebas (*crawl*), gaya dada, dan gaya punggung. Pada umumnya di sekolah menengah oleh seorang pendidik akan diajarkan 3 gaya tersebut karena keterampilannya harus lebih dikuasai oleh siswa sebab gaya tersebut merupakan gaya yang cukup sulit untuk dipahami. Keterampilan gaya renang tersebut bisa dikuasai oleh siswa tentunya melalui proses pembelajaran bukan kematangan.

Kapanewon Piyungan dan Banguntapan memiliki desa, diantaranya Desa di wilayah Kapanewon Piyungan yaitu Desa Sitimulyo, Srimartani, Srimulyo. Sedangkan di Kapanewon Banguntapan, meliputi 8 desa : Desa Banguntapan, Desa Baturetno, Desa Singosaren, Desa Jagalan, Desa Tamanan, Desa Wirokerten, Desa Potorono, Desa Jambidan. Kolam renang yang dekat dengan wilayah kapanewon Piyungan yaitu Kids Fun dan di Kapanewon Banguntapan yaitu Umbul Tirta, Galaxy Waterpark, Balong Waterpark, Nafi.

Berdasarkan observasi penelitian di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan terdapat 6 SMA dan 5 SMK. SMA dan SMK di wilayah Kapanewon Piyungan yaitu SMA N 1 Piyungan, SMA Muhammadiyah Piyungan, SMK Muhammadiyah Piyungan, SMK Ma'arif 1 Piyungan, SMK Ma'arif 2 Piyungan, SMK Budi Dharma. Sedangkan di wilayah Kapanewon Banguntapan yaitu SMA Bopkri Banguntapan, SMA N 1 Banguntapan, SMA N 2 Banguntapan, SMA UII Banguntapan, SMK Kesehatan Amanah Husada. Dari kesebelas sekolah tersebut

tidak semua menyelenggarakan pembelajaran renang. Sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran renang yaitu SMA N 1 Piyungan, SMA N 2 Banguntapan, SMK Ma'arif 2 Piyungan, SMK Kesehatan Amanah Husada. Adapun sekolah yang tidak menyelenggarakan pembelajaran renang yaitu SMA BOPKRI Banguntapan, SMA N 1 Banguntapan, SMA UII Banguntapan, SMA Muhammadiyah Piyungan, SMK Muhammadiyah Piyungan, SMK Ma'arif 1 Piyungan, SMK Budi Dharma. Tetapi saat melaksanakan observasi di wilayah Kapanewon Piyungan dikabarkan guru Penjaskes SMA Muhammadiyah Piyungan sudah pensiun dan belum ada guru penjaskes yang menggantikan beliau, jadi saya hanya menemui guru BK di sekolah tersebut.

Berdasarkan cantuman yang ada dikurikulum 2013 renang merupakan pembelajaran yang harusnya diadakan disetiap sekolah baik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan walaupun ketentuan tersebut tidaklah wajib untuk semua sekolah melaksanakannya. Tujuan diadakannya pembelajaran renang adalah untuk bekal ketrampilan dan keselamatan bagi siswa.

Dengan diadakannya pembelajaran renang tersebut tentu perlu adanya dukungan dari beberapa faktor seperti faktor dari pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, lingkungan dan keluarga. Apabila beberapa faktor tersebut bisa berjalan dengan baik maka pembelajaran renang dapat dilaksanakan dengan maksimal. Akan tetapi, jika faktor-faktor tersebut tidak semua bisa berjalan dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan yang menyebabkan pembelajaran tersebut tidak bisa dilaksanakan. Pada

kenyataanya, dari hasil observasi wawancara dengan beberapa guru PJOK di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan, guru menjelaskan bahwa sekolah tersebut tidak melaksanakan pembelajaran renang dikarenakan ada salah satu dari beberapa faktor yang menghambat untuk dilaksanakannya pembelajaran renang. Faktor yang paling umum dan menghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan tersebut yaitu faktor keterbatasannya waktu. Permasalahan jarak dan waktu menjadi salah satu pertimbangan besar terhadap keselamatan dari siswanya. Dengan adanya hal seperti ini, tentu semua KI dan KD dalam pembelajaran yang ada disekolah SMA dan SMK di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan tidak dapat tercapai dengan maksimal, terutama dalam mata pelajaran renang. Maka dari itu, untuk memperoleh jawaban yang jelas mengapa SMA dan SMK di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan tersebut tidak melaksanakan pembelajaran renang maka diperlukan adanya penelitian tentang “Faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK sederajat se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. SMA dan SMK di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan beberapa dekat dengan kolam renang tetapi tidak melaksanakan pembelajaran renang.
2. Belum diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan



dan Banguntapan.

3. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar tidak dapat tercapai dengan maksimal karena tidak dilaksanakannya pembelajaran renang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk mengarahkan penelitian agar lebih intensif, efisien, serta dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dalam skripsi ini. Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini di batasi pada : faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah faktor-faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca. Serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

untuk dijadikan bahan informasi tentang pengetahuan yang mengacu pada penelitian yang sejenisnya.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti tentang apa saja faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

### b. Bagi Pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik terhadap upaya perencanaan untuk dilaksanakannya pembelajaran renang sesuai dengan KI dan KD tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

### c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah terhadap pentingnya pembelajaran renang untuk dilaksanakan, karena dapat berguna untuk keselamatan siswa dan siswi maupun warga sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas, 2006:131).

Sedangkan berdasarkan pendapat Utama (2011: 2), pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi siswa dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Sementara berdasarkan pendapat Rosdiani (2014:138) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang mata pelajarannya menekankan pada aktivitas jasmani dengan tujuan untuk mengembangkan hal fisik, sikap mental, emosional dan sosial dalam kehidupan.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai, dan pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Semua hal itu ada pada ruang lingkup pendidikan jasmani, Menurut Rahayu (2013:18) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kasti, kippers, sepak bola, bola basket dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanik sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serata aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di

air, dan renang serta aktivitas lainnya. 6. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. 7. Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan masuk dalam semua aspek. Senada dengan hal itu ruang lingkup pendidikan jasmani menurut Buku Pedoman Guru Kurikulum 2013 (2014:17), berikut ini ruang lingkup menurut Kurikulum 2013 mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran PJOK meliputi aspek-aspek sebagai berikut, aktifitas permainan dan olahraga, aktivitas kebugaran, aktivitas senam dan gerak ritmik, aktivitas air, kesehatan. Ruang lingkup pendidikan jasmani sangat kompleks, yaitu bertujuan untuk mengarahkan dan membekali siswa tentang dasar-dasar pendidikan olahraga dan kesehatan dan olahraga dalam rangka untuk menambah keterampilan dan perbendaharaan pengetahuan para guru pendidikan olahraga di sekolah yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dan dapat ditingkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan.

#### b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani tentunya memiliki beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh ahli berikut. Berdasarkan pendapat ( Cholik dan Lutan 1996: 16) tujuan dari pendidikan jasmani diantaranya adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif (BSNP, 2006: 2).

Berdasarkan uraian dari tujuan pendidikan jasmani diatas, didalam mengajar pendidikan jasmani seorang pendidik yang baik harus menerapkan tiga ranah domain. Tiga ranah tersebut merupakan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tujuan dari guru pendidikan jasmani harus menerapkan tiga ranah tersebut yaitu untuk dapat tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani.

#### c. Pembelajaran Renang Kurikulum SMA dan SMK

Berdasarkan Permendikbud nomor 37 Tahun 2018, Kompetensi Inti (KI) yang tercantum di jenjang SMA yaitu 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin

tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Sedangkan KI yang tercantum di SMK yaitu 1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. 2. Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan Permendikbud nomor 37 Tahun 2018, KD (kompetensi dasar) yang dilaksanakan pada jenjang SMA yaitu untuk kelas X tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang\*\*\*. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang\*\*\*. Dan kelas XII tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan

diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang untuk keterampilan penyelamatan diri, dan tindakan pertolongan kegawatdaruratan di air dengan menggunakan alat bantu\*\*\*.

Berdasarkan Permendikbud nomor 37 Tahun 2018, KD yang dilaksanakan pada jenjang SMK yaitu untuk kelas X tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang\*\*\*. Kelas XI tertera pada nomor 3.8 Menganalisis keterampilan dua gaya renang\*\*\* dan 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan dua gaya renang\*\*\*.

#### d. Pengertian Renang

Renang merupakan salah satu cabang olahraga aquatik. Renang adalah cabang olahraga yang menggunakan anggota tubuh terutama bagian tangan dan kaki untuk bergerak di dalam air. Menurut Tony Erlangga (2010: 75), “Renang merupakan olahraga air yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru – paru dan membangkitkan perasaan berani”.

Olahraga renang banyak digemari oleh semua kalangan baik putra maupun putri, baik tua maupun muda, dari mulai anak-anak hingga orang tua, karena banyak sekali manfaat yang didapatkan dari olahraga renang misalnya badan menjadi segar dan mengurangi stress. Menurut Feri Kurniawan (2012: 25), “Olahraga renang adalah olahraga yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang”. Sedangkan menurut Badruzaman (2007: 13) berpendapat : *“Swimming is the method by which humans (or other animals) movethemselves*



*through water.*” Yang memiliki arti "suatu cara dilakukan orang atau binatang untuk menggerakkan tubuhnya di air".

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa definisi renang adalah olahraga air yang memberikan manfaat bagi tubuh dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh.

#### e. Macam Gaya Dalam Renang

Berdasarkan ketentuan yang disampaikan oleh persatuan renang dunia, *Federation Internationale de Natation* (FINA) dibentuk pada 1908 menyebutkan jenis-jenis renang yakni renang gaya *Crawl*, renang gaya punggung, renang gaya dada.

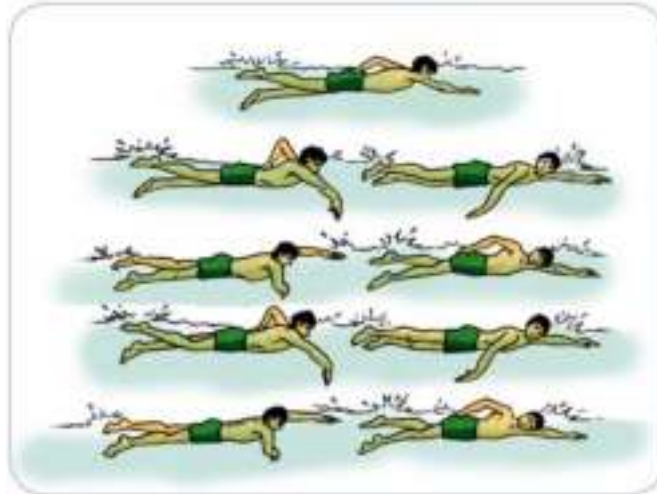
##### 1) Renang Gaya *Crawl*

Renang gaya *Crawl* adalah renang yang menyerupai gaya berenang seekor binatang, sehingga disebut *crawl* yang artinya merangkak. Gerakan asli dari gaya ini adalah menirukan gerakan anjing yang berenang atau dikenal dengan renang gaya anjing (*dog style*), gaya ini disebut juga gaya rimau yang berasal dari kata harimau.

“Gaya *Crawl* adalah gaya yang gerakan kakinya naik turun bergantian kaki kiri dan kaki kanan, gerakan lengannya mendayung satu persatu bergantian antara lengan kiri dengan lengan kanan sedangkan posisi badannya telungkup” Sismadiyanto dan Susanto (2008:45).

Gaya *Crawl* merupakan renang yang tercepat dibandingkan dengan dengan gaya yang lainnya, karena gaya renang ini mempunyai koordinasi gerak yang baik dan hambatannya paling minim”. Ciri khas dari renang gaya *crawl* adalah gerakan

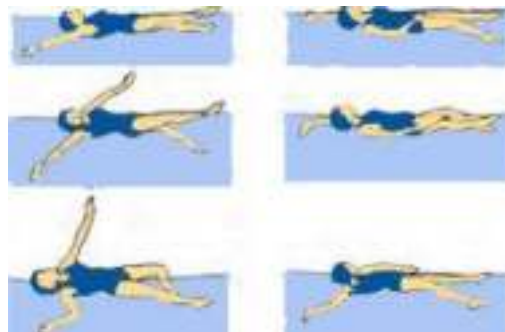
lengannya berputar mirip dengan gerakan baling-baling pesawat udara dan gerakan tungkai kakinya turun naik secara menyilang.



**Gambar 1. Renang gaya *crawl***  
(Google Image)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa renang gaya *crawl* adalah gaya berenang yang tidak terikat dengan teknik-teknik dasar tertentu, dilakukan dengan beraneka ragam gerakan dalam berenang yang bisa membuat perenang dapat melaju di dalam air. Sehingga gerakan dalam gaya *crawl* bisa digunakan oleh beberapa orang, baik yang sudah terlatih maupun para pemula.

2) Renang Gaya Punggung

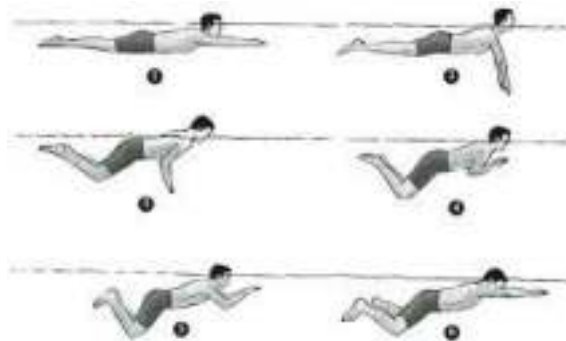


**Gambar 2. Renang gaya Punggung**  
(Google Image)

Gaya punggung merupakan gaya yang mirip dengan gaya *crawl*, bedanya dengan gaya *crawl* yaitu kalau gaya punggung cara berenangnya adalah menghadap ke atas (*back crawl*). Berikut serangkaian berenang gaya punggung menurut Thomas (2003: 17-19) yaitu:

- a) Tahap persiapan
  - (1) Meluncur terlentang, tangan kanan terjulur, telapak tangan menghadap keluar.
  - (2) Ayunan kaki dalam dua putaran 6 hitungan.
- b) Tahap pelaksanaan
  - (1) Hitung 1: Miringkan tubuh ke kanan, julurkan tangan kanan, ayunkan kaki kiri keatas.
  - (2) Hitung 2: Kayuh dengan tangan kanan, ayunkan kaki kanan ke atas, pulihkan tangan kiri.
  - (3) Hitung 3: Teruskan kayuhan tangan kanan, ayunkan kaki kiri, lanjutkan pemulihan tangan kiri.
  - (4) Hitung 4: Miringkan tubuh ke kiri, selesaikan kayuhan tangan kanan, julurkan tangan kiri, ayunkan kaki kiri keatas.
  - (5) Hitung 5: Mulai pemulihan tangan kanan, kayuh dengan tangan kiri, ayunkan kaki kiri keatas.
  - (6) Hitung 6: Pulihkan tangan kanan secara vertikal, kayuh tangan kiri, ayunkan kaki kanan ke atas.
  - (7) Hitung 7: Miringkan tubuh ke kanan, masukkan tangan kanan ke air dan julurkan, selesaikan kayuhan tangan kiri, ayunkan kaki kiri ke atas.
- c) Tahap penyelesaian
  - 1) Lanjutkan dengan teratur, paha terangkat, kepala tidak bergerak.

### 3) Renang Gaya Dada



**Gambar 3. Renang gaya dada**  
(Google Image)

Gaya dada biasanya seseorang juga menyebutnya dengan renang katak. Karena gaya ini didalam berenang mirip sekali dengan gerakan katak pada saat berenang. Berikut serangkaian tahapan berenang gaya dada menurut Thomas (2003: 17-19) yaitu:

- a. Tahap persiapan
  - (1) Meluncur terlungkup.
- b. Tahap pelaksanaan
  - (1) Mulai mengayuh, kemudian naikkan kepala, tumit keatas.
  - (2) Telapak tangan tertekuk, menghadap keluar.
  - (3) Tangan mulai ke depan, telapak kaki bergerak keluar.
  - (4) Kepala kembali terbenam, tangan terjulur saat kaki mendorong.
- c. Tahap penyelesaian
  - (1) Kepala kembali terbenam, hembuskan nafas, luruskan untuk gerakan berikutnya.

f. Manfaat Renang

Menurut FX. Sugiyanto (2010: 9) berenang adalah salah satu jenis olahraga yang dapat mampu meningkatkan kesehatan, berenang juga memiliki banyak manfaat selain untuk kesehatan, baik juga untuk meninggikan badan, berikut adalah beberapa manfaat renang:

1) Melatih Pernafasan

Bagi anda yang memang punya penyakit asma sangat dianjurkan untuk berolahraga renang, karena sistem *cardiovaskular* dan pernafasan dapat menjadi kuat.pernapasan kita menjadi lebih sehat dan menjadi lebih panjang.

2) Menghilangkan stress

Secara psikologis olahraga berenang juga dapat membuat hati tenang dan pikiran lebih santai, karena pada saat berenang kita pasti banyak melakukan gerakan, hal ini yang dapat meningkatkan hormon endorfin dalam otak yang dapat membuat hati tenang, dan santai.

### 3) Membakar Kalori

Pada saat berenang kita akan banyak mengeluarkan banyak gerakan, secara otomatis energi yang dibutuhkan pun menjadi sangat tinggi, sehingga dapat membakar kalori.

### 4) Membentuk otot

Olahraga berenang juga dapat membentuk otot karna pada saat kita berenang tentu kita melawan arus air yang ada, hal ini dapat meningkatkan serta membentuk otot.

Olahraga renang selain menyehatkan juga memiliki manfaat. Menurut Budiningsih (2010: 5) manfaat olahraga renang ada lima, yaitu:

#### 1) Sebagai sarana bermain/rekreasi

Kolam renang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan rekreasi. Anak-anak dan balita akan menyukai permainan air.

#### 2) Menyehatkan badan dan dapat merangsang gerakan motorik

Berolahraga renang dapat menyehatkan badan. Bagi balita dan anak-anak, otot-ototnya akan berkembang, persendian dapat tumbuh optimal, tubuh menjadi lentur, dan pertumbuhan badan meningkat.

#### 3) Dapat menghilangkan rasa takut pada air

Dengan berolahraga renang dapat menghilangkan rasa takut pada air. Sehingga baiknya, semenjak bayi sudah dibiasakan bermain air dan kelak jika sudah besar tidak takut pada air.

#### 4) Meningkatkan keberanian, percaya diri dan mengasah kemandirian

Olahraga renang dapat mendorong kita tumbuh menjadi sosok yang berani,

percaya diri tinggi, dan mandiri.

5) Meningkatkan kemampuan sosial

Olahraga renang yang dilakukan bersama-sama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Juga dapat meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut Daniel Landers (dalam Muchammad Tamyiz, 2008: 6-7), profesor pendidikan olahraga dari *Arizona State University* mengungkapkan empat manfaat olahraga renang:

1) Meningkatkan kemampuan otak

Latihan fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental. Karena olahraga renang bisa meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan *Proceeding on the National Academy of Science* menyebutkan bahwa manfaat olahraga renang secara benar dan teratur bisa memacu pertumbuhan neuron yang telah rusak.

2) Mengurangi stress

Olahraga dapat mengurangi kegelisahan, bahkan lebih jauh lagi dapat membantu mengendalikan amarah.

3) Menaikkan daya tahan tubuh

Senang melakukan olahraga meski tak terlalu lama namun sering dengan santai melakukannya, maka aktivitas itu bisa meningkatkan hormon-hormon seperti *adrenalin, serotonin, dopamin, dan endorfin*. Hormon ini berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Para peneliti di *Duke University* menemukan

bahwa 60% orang depresi yang melakukan olahraga selama empat bulan dengan frekuensi seminggu dan setiap latihan selama 30 menit bisa mengatasi gejala depresi tanpa obat.

g. Prinsip-prinsip Renang

Prinsip-prinsip renang menurut Tunggal (2005: 4-5) disebutkan sebagai berikut:

- 1) Prinsip hambatan dan dorongan. Kecepatan maju di dalam renang adalah hasil dari dua kekuatan yaitu kekuatan yang cenderung untuk menahannya (tahanan dan hambatan) dan kekuatan yang mendorong maju yang di timbulkan oleh gerakan lengan dan kaki.
- 2) Prinsip keteraturan dalam penggunaan dorongan (kontinuitas gerakan). Penggunaan gerakan dorongan yang teratur adalah lebih baik dan efektif dari pada penggunaan yang tak teratur untuk mendorong tubuh maju.
- 3) Prinsip hukum aksi-reaksi yang dipakai dalam pemulihan (*recovery*) mekanika pemulihan lengan tiga dari empat gaya renang terjadi di luar air. Mempunyai pengaruh terhadap efisien dan kecepatan renang.
- 4) Prinsip pemindahan momentum, sangatlah mudah memindahkan momentum dari suatu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain. Prinsip ini digunakan dalam banyak gerakan-gerakan yang kita lakukan di dalam dan di luar air. ini digunakan dalam banyak gerakan-gerakan yang kita lakukan di dalam dan di luar air.

Menurut Tunggal (2005: 5-6), prinsip ini digunakan dalam banyak gerakan-gerakan yang kita lakukan di dalam dan di luar air:

- 1) Prinsip teoritis hukum kuadrat, hambatan badan yang timbul dalam air berubah kira-kira menurut kuadrat kecepatannya.
- 2) Prinsip daya apung, seorang perenang yang ringan mengapung lebih tinggi dan menimbulkan hambatan lebih sedikit dari pada perenang yang lebih berat, yang daya apungnya lebih sedikit dari pada ukuran yang sama.

Kemudian mengenai pengertian renang yang tampaknya masih berhubungan, yang dituangkan dalam Modul Teori Renang I, (Badruzaman dalam Tunggal 2005) mengemukakan bahwa: “Pengertian renang secara umum adalah *the floatation of an object in a liquid due to its buoyancy or lift.*”. Yang artinya adalah pengertian renang secara umum merupakan upaya mengapungkan atau mengangkat tubuh ke atas permukaan air. Spesifiknya bahwa: “*Swimming is the method by which humans (or other animals) move themselves through water.*” Yang artinya suatu cara dilakukan orang atau binatang untuk menggerakkan tubuhnya di air.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu hubungan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa yang didalamnya akan tercipta suatu komunikasi pengajaran dan bertujuan untuk menciptakan keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli ini, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar (Sudjana, dalam Sugihartono dkk, 2013: 80).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok pada lembaga pendidikan. Suatu proses pembelajaran akan berhasil atau tercapai pendidikannya tergantung bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai subjek pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2014: 6-7). “Pembelajaran sebagai



usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar” (Gulo, dalam Sugihartono dkk, 2013: 80).

Menurut Khanifatul (2014: 14), “pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapat kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar antara guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga ada perubahan secara kognitif, afektif, psikomotor dan tercapainya tujuan.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, di antaranya seperti yang dinyatakan (Suyono dan Hariyanto 2014: 209), sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pembelajaran.
- b. Berupaya menyelesaikan tugas dengan benar.
- c. Siswa mampu mampu menjelaskan hasil belajarnya.
- d. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami.
- e. Siswa berani menyatakan ketidak setujuan.
- f. Siswa dimotivasi untuk berani untuk meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Menurut Daryanto (2005: 58) “tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap

yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah membentuk karakter manusia seutuhnya dalam mencapai target maupun meraih cita-cita sesuai dengan yang diinginkan.

#### 4. Pengertian Hambatan Pembelajaran

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut.

Sedangkan pembelajaran berdasarkan pendapat Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hambatan juga merupakan sesuatu keadaan yang menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diidentifikasi yaitu sebagai faktor penghambat pembelajaran renang di sekolah menengah.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah SMA dan SMK pada saat pembelajaran renang. Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan pembelajaran merupakan sesuatu yang menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan terganggu dan menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Berjalannya suatu proses pembelajaran tentu didukung oleh banyaknya faktor-faktor yang dapat mewujudkan tujuan akhir pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh dua ahli sebagai berikut terkait faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Suprihartiningrum (2014: 85) menyatakan “faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, lingkungan dan keluarga”. Faktor-faktor tersebut sangat penting berperan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, apabila ada salah satu faktor tersebut tidak dijalankan maka akan menjadi penghambat untuk berhasilnya proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah, berikut penjabarannya:

a. Pendidik (Guru)

Pendidik sering disebut juga pengajar, dosen, guru, pamong, pembimbing, atau widyaiswara. Tetapi pada hakikatnya “pendidik adalah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan” (Suprihartiningrum, 2014: 90). Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan psikis. Penampilan fisik meliputi pandangan mata, suara, kesehatan, pakaian, tampang, kebugaran, tubuh. Sedangkan sifat psikis antara lain pandai, sopan, disiplin, semangat, sabar, ramah, rajin, jujur, percaya diri, kreatif, inovatif, tegas dan lain-lain. Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antara pendidik dan siswa seperti toleransi, terbuka, dedikasi, kerjasama, suka menolong, tertib, adil, dan sebagainya. dan kompetensi profesional pendidik meliputi menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

b. Siswa

Siswa sering diartikan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. “Pada hakikatnya siswa merupakan manusia yang masih memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan” (Suprihartiningrum, 2014: 85). Karakteristik siswa yang berbeda-beda

sangat perlu untuk diketahui oleh pendidik agar dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Pada hakekatnya hambatan pembelajaran tidak datang dari pendidik saja melainkan juga dari siswa. Suprihartiningrum (2014: 85) mendefinisikan hal tersebut terjadi karena faktor-faktor:

1) Kelemahan secara fisik (sakit, terluka, panca indra ab-normal, tidak seimbangan/motorik lemah, cacat tubuh, dan penyakit menahun).

2) Kelemahan secara mental.

a) Kemampuan

Kemampuan dari masing-masing siswa yang harus diketahui oleh guru bukan hanya dilihat dari IQ siswa, melainkan dari kemampuan awal (pengetahuan awal) sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. “Kemampuan awal berarti kemampuan yang telah ada pada siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Suprihartiningrum, 2014: 85)”. Berikut aspek-aspek yang perlu diketahui dalam kemampuan awal meliputi: pengetahuan atau keterampilan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, siswa mengetahui materi yang akan disajikan dalam pembelajaran tersebut.

b) Motivasi

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, tujuannya adalah agar siswa mempunyai suatu keinginan untuk ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran tersebut seperti yang dikemukakan ahli berikut:

*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc Donald, dalam Hamalik 2011: 106).

Motivasi dibedakan menjadi dua yang pertama yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang kedua yaitu motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar lingkungan siswa. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, motivasi intrinsik lebih penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Alasannya, motivasi ini akan menimbulkan: minat, perhatian, dan ingin keikutsertaan, bekerja keras dengan memberikan waktu pada usaha tersebut, terus bekerja sampai tuntas terselesaikan.

c) Perhatian

Berlangsungnya proses pembelajaran, perhatian dari guru terhadap siswa sangat besar pengaruhnya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Walgito (2010: 101), “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian siswa meliputi: faktor internal (minat, keahlian/fisik dan mental, karakteristik pribadi). Faktor eksternal (intensitas stimulus, keragaman stimulus, warna, gerak, dan sistem penyajian yang menarik).

d) Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, menyebabkan siswa dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan ahli berikut, sugihartono, dkk (2007: 8) “persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia”. Persepsi ini

memiliki sifat, meliputi: makin baik persepsi siswa terhadap suatu hal akan semakin mudah mengingatnya, hindari persepsi yang salah karena akan memberikan pengertian yang salah juga, usahakan agar model yang digunakan mendekati seperti aslinya.

### c. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu pedoman yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan seperti yang dikemukakan sebagai berikut, menurut BNSP (2006: 3) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Pada saat ini, di setiap sekolah di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang menitik beratkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pelajar untuk belajar (Poerwanti dan Amri, dalam Prakasa 2013: 652).

Kurikulum 2013 seorang siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada pendidiknya. Tetapi, apabila kurikulum 2013 digunakan dalam proses

pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar maka pendidik harus lebih aktif dalam mencipta suatu materi pembelajaran agar sesuai dengan karakter masing-masing siswa di sekolah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran tersebut dengan mudah. Contoh pembelajarannya yaitu renang, pembelajaran renang merupakan materi ajar yang telah ditetapkan dikurikulum 2013 jenjang SMA mulai dari kelas X hingga kelas XII dan jenjang SMK mulai dari kelas X hingga kelas XI. Maka dari itu, pembelajaran renang harus berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Situasi selanjutnya yang berkaitan dengan kurikulum yaitu waktu, kapan akan diadakanya suatu pembelajaran seperti pagi, siang, sore atau berapa lama durasi pembelajarannya, efektifkah jika pembelajaran renang tersebut dilaksanakan. Maka perlu adanya perhitungan dari sekolah dengan memperkirakan beberapa faktor penunjang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.

#### d. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pembelajaran, faktor sarana dan prasarana tentu sangat diperlukan guna pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan (Slameto, 2010: 67). Guru yang berkualitas, siswa yang disiplin, kurikulum yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung, tenaga non pendidik yang membantu tentu akan lebih mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar.



Berikut contoh dari sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran renang meliputi: papan luncur, pelampung, kacamata, baju renang, dan kolam renang, dll untuk olahraga renang. Selain itu, kepemilikan maupun kualitas dan jumlah sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam lancarnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Karena dengan lengkapnya kepemilikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, apabila sarana dan prasarana tidak ada maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

e. Tenaga Non Pendidik

Tenaga nonpendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi, dan tenaga bantu (Suprihartiningrum, 2014: 91). Pimpinan (pengelola) yang bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan, yang kedua yaitu staf administrasi yang bertugas membantu secara administrasi pada masing-masing pengelola, dan yang ketiga yaitu tenaga bantu yang bertugas membantu tugas non administrasi juga mempunyai peran penting seperti sopir, tukang pengantar surat, tenaga pembersih, dan pemotong rumput.

f. Lingkungan

“Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada” (Suprihartiningrum, 2014: 92). Situasi akan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan belajar meliputi keadaan masyarakat (rural, urban, semirural/semiurban, iklim, keadaan alam pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah, pesisir dan sebagainya). Sementara kondisi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut misalnya berada (ditengah kota, kota besar, kota kecil, desa, dekat kota, terpencil, pelosok, dekat pasar, dekat masjid/gereja, dekat

perkampungan dan sebagainya). Kemudian berbagai macam dukungan dari keluarga siswa.

g. Keluarga

Faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya ( Slameto, 2010: 60). Dalam lingkungan keluarga perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pasti berbeda – beda antar keluarga yang satu dan keluarga lainnya. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain: faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, lingkungan dan faktor keluarga.

6. Faktor yang Mempengaruhi Sistem

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran. Menurut (Kokom Komalasari 2013: 232-234), “subsistem dalam pembelajaran

ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana”.

a. Peserta didik

Komponen peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu proses suatu pembelajaran dengan baik.

b. Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Materi

Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

d. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2006: 52).

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu

strategi, maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak *variabel* yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru.

Secara umum ada beberapa *variabel*, baik teknis maupun non teknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran,
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran,
- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.

#### b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Menurut (Khanifatul 2014: 17), “peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.”

#### 1) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana dan prasarana juga menjadi suatu

keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Letak sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan dan polusi memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem antara lain: faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan, dan materi.

## 7. Karakteristik Guru

Pendidik sering disebut juga pengajar, dosen, guru, pamong, pembimbing, atau widyaiswara. Tetapi pada hakikatnya “pendidik adalah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan” (Suprihartiningrum, 2014: 90).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk

menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru professional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman 2010: 5).

Menurut Barizi (2009: 154) Istilah guru yang baik dahulu lebih banyak digunakan. Akan tetapi, pada era sekarang ini istilah guru efektif lebih sering digunakan karena sifatnya lebih terukur. Pengertian guru yang baik lebih bersifat sebagai kemampuan personal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran. Sementara itu, pengertian guru efektif lebih bersifat sebagai kemampuan profesional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai karakteristik dengan mempunyai kemampuan yang terkait dengan iklim kelas, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen, kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan (*reinforcement*), kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri. Dan guru mempunyai kemampuan khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Bagian ini berisi beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian Fatkhurrohmah (2018) yang berjudul “hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar se-kecamatan wates kabupaten kulon progo tahun 2017/2018”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Negeri se

Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 6,89%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori cukup sebesar 44,82%, kategori kurang sebesar 27,58%, dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.

2. Hasil penelitian Agung Budiman (2012) yang berjudul “identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian barat”, hasil penelitian ini menunjukkan hambatan guru dalam pembelajaran akuatik di SMP N Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat adalah kategori tinggi hal ini ditunjukkan dengan mean atau rerata yang diperoleh sebesar 74,05 yang berada pada interval 74,05 s.d 95,38. Dari 54 guru (responden ) hambatan guru dalam pembelajaran akuatik di SMP Negeri Se-Kabupaten Cilacap bagian Barat adalah 2 (3,7%) guru menyatakan hambatannya sangat tinggi, 25 (46,2%) guru menyatakan hambatannya tinggi, 22 (40,7 %) guru menyatakan rendah dan 5 (9,2%) guru menyatakan sangat rendah. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.
3. Hasil penelitian Setyo Herman Pamungkas (2012) yang berjudul “identifikasi faktor-faktor penghambat belajar renang pada siswa kelas XI di SMK N 1

Depok”, hasil penelitian ini menunjukkan faktor penghambat proses belajar renang siswa kelas XI dalam pembelajaran renang di SMK N 1 Depok Sleman pada faktor intrinsik sebesar (50,5 %). Hambatan pada faktor ekstrinsik sebesar (49,5 %). Dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor intrinsik lebih menghambat dibandingkan faktor ekstrinsik. Relevansinya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai hambatan pembelajaran renang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini di SLTP dan SLTA se-kecamatan wates.

### **C. Kerangka Berfikir**

Renang adalah olahraga air yang memberikan manfaat bagi tubuh dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh. Renang merupakan salah satu materi pembelajaran dalam PJOK yang sebaiknya diselenggarakan supaya peserta didik memiliki bekal keterampilan dasar renang. Tetapi pada kenyataannya disebagian sekolah menengah atas yang berada di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan belum seluruhnya menyelenggarakan pembelajaran renang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Namun apabila faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran tidak berjalan dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pelaksanaan pembelajaran renang tidak akan tercapai dengan baik.



Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran renang tersebut dapat ditinjau dari:

1. Faktor yang berasal dari guru: Penguasaan materi, kemampuan dalam berenang, resiko yang akan terjadi.
2. Faktor yang berasal dari siswa: Sikap/perilaku siswa yang tidak bisa dikontrol dan dikondisikan.
3. Faktor yang berasal dari sarana dan prasarana: biaya masuk kolam, jarak tempuh menuju kolam renang, transportasi untuk menuju kolam renang.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan: lingkungan yang akan berpengaruh untuk proses pembelajaran, lingkungan yang tidak begitu dekat dengan pusat kolam renang yang berada di daerah Kabupaten Bantul.
5. Faktor yang berasal dari tenaga non pendidik : Selain pendidik , ada juga orang lain selain pendidik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran renang yang ada di sekolah.
6. Faktor yang berasal dari keluarga : keluarga yang tidak setuju dan berbagai alasan lainnya juga akan menjadi pengaruh penghambat pembelajaran renang.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket tersebut nantinya berisikan pernyataan tertulis yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan situasi kondisi yang ada di SMA dan SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan. Adapun hasil dari variabel yang diteliti dan sudah diisi berupa kumpulan data, nantinya akan peneliti tuangkan dalam bentuk persentase data.

Sedangkan tujuan dan sasaran diadakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan tentang apa saja faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti bertempat di SMA BOPKRI Banguntapan, SMA N 1 Banguntapan, SMA UII Banguntapan, SMK Muhammadiyah Piyungan, SMK Ma'Arif 1 Piyungan, SMK Budhi Dharma.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-22 April 2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA BOPKRI Banguntapan, SMA N 1 Banguntapan, SMA UII Banguntapan, SMK Muhammadiyah Piyungan, SMK Ma’Arif 1 Piyungan, SMK Budhi Dharma yang berjumlah 7 guru.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 131). Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 7 guru yang tidak melaksanakan pembelajaran renang di Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1	SMK Muhammadiyah Piyungan	2	2
2	SMK Ma’Arif 1 Piyungan	1	1
3	SMK Budhi Dharma	1	1
4	SMA BOPKRI Banguntapan	1	1
5	SMA N 1 Banguntapan	1	1
6	SMA UII Banguntapan	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>7</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suryabrata (dalam Purwanto, 2008: 157) “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Sedangkan variabel adalah hal pokok yang dipersoalkan dalam penelitian kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini variabel tunggal yaitu, faktor penghambat pembelajaran renang di SMA dan SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan. Faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan sekolah tersebut tidak menyelenggarakan pembelajaran renang. Adapun faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan. Informasi faktor penghambat di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA BOPKRI Banguntapan, SMA N 1 Banguntapan, SMA UII Banguntapan, SMK Muhammadiyah Piyungan, SMK Ma’Arif 1 Piyungan, SMK Budhi Dharma.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan menggunakan instrumen berupa angket yang berisikan pertanyaan tertulis. Berdasarkan Pendapat Arikunto (2014: 195), angket memiliki keuntungan dan kelemahan.

Keuntungan peneliti jika menggunakan angket antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak oleh responden.

- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari penelitian jika menggunakan angket antara lain:

- f. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
- g. Sukar dicari validitasnya.
- h. Walaupun dibuat anonim, responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- i. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos.
- j. Waktu pengembalian tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Kemudian langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) adalah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konstruk

Langkah pertama dalam menyusun instrumen penelitian adalah mendefinisikan konstruk. Mendefinisikan konstruk yaitu membuat batasan dari variabel yang akan diukur. Tujuannya adalah memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti sehingga tidak akan terjadi tindakan penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Konstruk dari penelitian ini adalah apa faktor

penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dalam menyusun instrumen penelitian adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahapan dalam menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari faktor penghambat yang akan diteliti.

Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor yang mengkonstrak hambatan ketidak terlaksananya pembelajaran renang. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, lingkungan dan keluarga.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah terakhir dalam menyusun instrumen penelitian adalah menyusun butir-butir pertanyaan. Menyusun butir-butir pertanyaan didasarkan pada faktor-faktor yang menyusun konstrak. Butir-butir pertanyaan dijabarkan sesuai dari isi faktor. Kemudian tersusunlah item-item soal yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai untuk penelitian.

Beberapa prinsip penulisan angket menurut Sugiyono (2010, 142-144) yaitu sebagai berikut:

- 1) Isi dan tujuan pernyataan yang dimaksud disini adalah isi pernyataan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran ,maka dalam membuat pernyataan harus teliti, setiap pernyataan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- 2) Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- 3) Tipe dan bentuk pernyataan, tipe pernyataan dalam angket dapat

berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.

- 4) Pernyataan tidak mendua.
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lampau.
- 6) Pernyataan tidak menggiring , artinya usahakan pernyataan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
- 7) Panjang pernyataan, pernyataan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 8) Urutan pernyataan, urutan pernyataan dalam angket ,dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik atau dari yang mudah menuju hal yang sulit.
- 9) Prinsip pengukuran.
- 10) Penampilan fisik angket.

Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.	Pendidik (guru)	Kompetensi personal	1,3	2,4
		Kompetensi Sosial	5,7	6,8
		Kompetensi professional	10,12,14	9,11,13
		Kompetensi pedagogik	16,18	15,17
	Siswa (Peserta didik)	Kelemahan fisik	20,21	19,22,23
		Kelemahan mental	24,26	25,27
		Kelemahan emosional	28	29,30

	Kurikulum (materi ajar)		32	31,33,34,35
	Sarana Prasarana		36,38,40,43,45	37,39,41,42,44
	Tenaga non pendidik		46,48	47,49
	Lingkungan		50,53	51,52,54,55,56
	Faktor Keluarga		57,59,61	58,60,62
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>35</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan adalah menggunakan angket penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden telah disediakan pilihan jawaban untuk menjawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*. Kemudian penskoran angket dengan menggunakan *skala likert* atau skala yang berisikan lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Lima tingkatan jawaban dalam penelitian ini dimodifikasi, tujuannya memodifikasi *skala likert* adalah untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi *skala likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke



tengah. (3) maksud kategori 1-2-3-4 dan 4-3-2-1 adalah untuk melihat perbandingan kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya hambatan dalam ketidak terlaksananya pembelajaran renang.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: (sangat setuju), (setuju), (tidak setuju), (sangat tidak setuju).

**Tabel 3. Kriteria penskoran alternatif jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun tahapan-tahapan dari teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.
- b. Angket akan disebarkan oleh peneliti sejumlah sampel yang sudah ditentukan.
- c. Jika angket sudah terisi, kemudian angket dikumpulkan kembali kepada peneliti dan peneliti memulai untuk menstranskip data dari hasil pengisian angket-angket yang sudah disebarkan.

**F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2014: 211). Suatu instrumen penelitian

yang valid tentunya mempunyai validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya jika instrumen penelitian itu tidak valid artinya instrumen tersebut mempunyai validitas yang rendah.

Validitas yang digunakan penulis yaitu validitas didasarkan pada pertimbangan para ahli. Validitas teoritik terdiri dari:

a. Validitas isi / validitas kurikuler (*content validity*)

yaitu ketepatan suatu instrumen dilihat dari segi materi yang digunakan untuk tes atau dilihat dari segi dimensi dan indikator yang ditanyakan (untuk angket) pada kisi-kisi soal.

b. Validitas muka/ validitas bentuk soal (pertanyaan/pernyataan /*face validity*)

yaitu keabsahan susunan kalimat atau kata-kata yang digunakan dalam membuat soal/ pernyataan/ pertanyaan, sehingga pengertiannya tidak menimbulkan arti yang berbeda.

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan baik tentunya sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut Arikunto (2014: 167) bahwa pengujian reliabilitas dengan tehnik *alpha* dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian.

Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum dikenakan untuk mengevaluasi internal *consistency*. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrument yang peneliti buat, sebagai berikut:

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.718	62

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Kemudian angket yang telah diisi oleh responden dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan. Teknik penghitungan angket dengan menggunakan presentase rumusnya adalah:

$$P = \frac{F_o}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

$F_o$  : frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : *number of Case* (jumlah subjek/responden)

Sumber : Sudijono, (2006:40-41)

**Tabel 4. Skor Baku Kategori (Machfoedz, 2007: 52)**

NO	RUMUS	KATEGORI
1	$(M + 1,5SD) \leq X$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5SD) \leq X < (M + 1,5SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5SD) \leq X < (M + 0,5SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5SD) \leq X < (M - 0,5SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5SD)$	Sangat Rendah

Keterangan :

X=Skor

SD= StandarDevisiasi

M= *Mean*(rata-rata)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

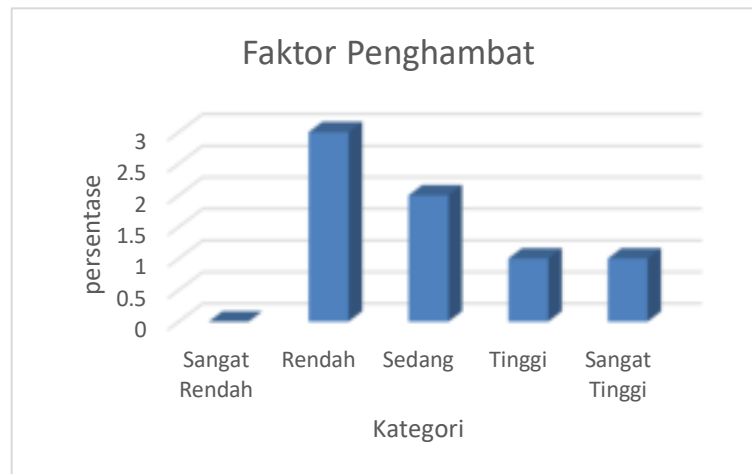
#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dari faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan, penelitian ini diukur dengan 7 responden dan 62 butir pernyataan, rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 201, nilai minimal 177, rata-rata (*mean*) = 185,14, median = 183, modus sebesar = 8,74, *standart deviasi* = 8,59. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi hasil penelitian dari faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 5 . Data Hasil Pengkategorian Faktor Penghambat**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
X>199	1	10%	Sangat Tinggi
190-198	1	10%	Tinggi
181-189	2	20%	Sedang
173-180	3	60%	Rendah
X<172	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4 . Diagram Pengkategorian Faktor Penghambat**

Berdasarkan tabel di atas bahwa faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori sedang sebesar 20%, kategori rendah sebanyak sebesar 60% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan rendah.

Dalam penelitian ini faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasaran, tenaga non pendidik, lingkungan dan faktor keluarga. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

## 1. Faktor Pendidik

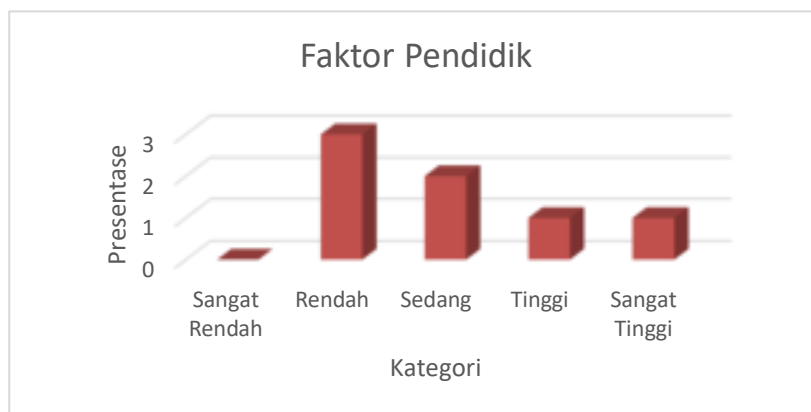
Pengkategorian data faktor pendidik dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor pendidik disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6 . Data Hasil Pengkategorian Faktor Pendidik**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
X>63	1	10%	Sangat Tinggi
60-62	1	10%	Tinggi
56-59	2	20%	Sedang
52-55	3	60%	Rendah
X<51	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor pendidik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor pendidik dalam kategori tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor pendidik dalam kategori sedang 2 responden (20%), faktor pendidik dalam kategori rendah 3 responden (60%) dan dalam kategori sangat rendah 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendidik sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori rendah.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor pendidik dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 5 . Diagram Pengkategorian Faktor Pendidik**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor pendidik sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori rendah.

## 2. Faktor Siswa

Pengkategorian data faktor siswa dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor siswa disajikan pada tabel 7 berikut:

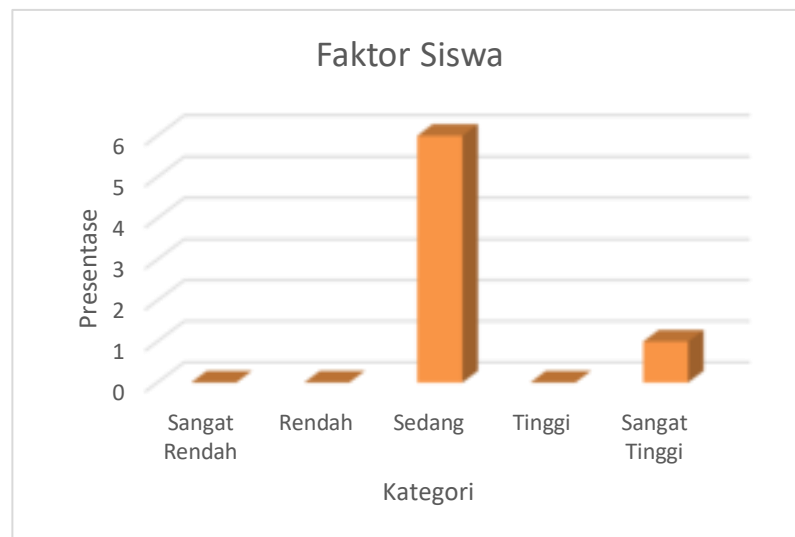
**Tabel 7 . Data Hasil Pengkategorian Faktor Siswa**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 40$	1	10%	Sangat Tinggi
38-39	0	0	Tinggi
36-37	6	90%	Sedang
34-35	0	0%	Rendah
$X < 33$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor siswa dalam kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), faktor siswa dalam kategori sedang 6 responden (90%), faktor siswa dalam kategori rendah 0 responden (0%) dan dalam kategori sangat rendah 0 responden (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor siswa sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori sedang.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 6 . Diagram Pengkategorian Faktor Siswa**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor siswa sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori sedang.

### 3. Faktor Kurikulum

Pengkategorian data faktor kurikulum dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor kurikulum disajikan pada tabel 8 berikut:

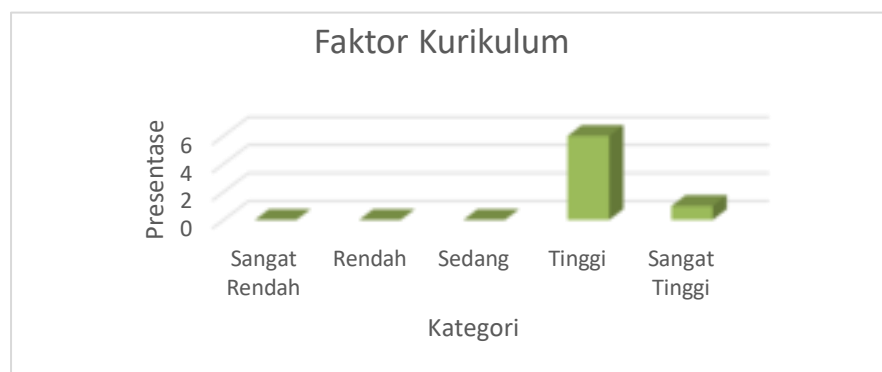


**Tabel 8 . Data Hasil Pengkategorian Faktor Kurikulum**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
X>13	1	10%	Sangat Tinggi
11-12	6	90%	Tinggi
9-10	0	0%	Sedang
7-8	0	0%	Rendah
X<6	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor kurikulum dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor kurikulum dalam kategori tinggi sebanyak 6 responden (90%), faktor kurikulum dalam kategori sedang 0 responden (0%), faktor kurikulum dalam kategori rendah 0 responden (0%) dan dalam kategori sangat rendah 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kurikulum sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor kurikulum dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 7 . Diagram Pengkategorian Faktor Kurikulum**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor kurikulum sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

#### 4. Faktor Sarana dan Prasarana

Pengkategorian data faktor sarana dan prasarana dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 9 berikut:

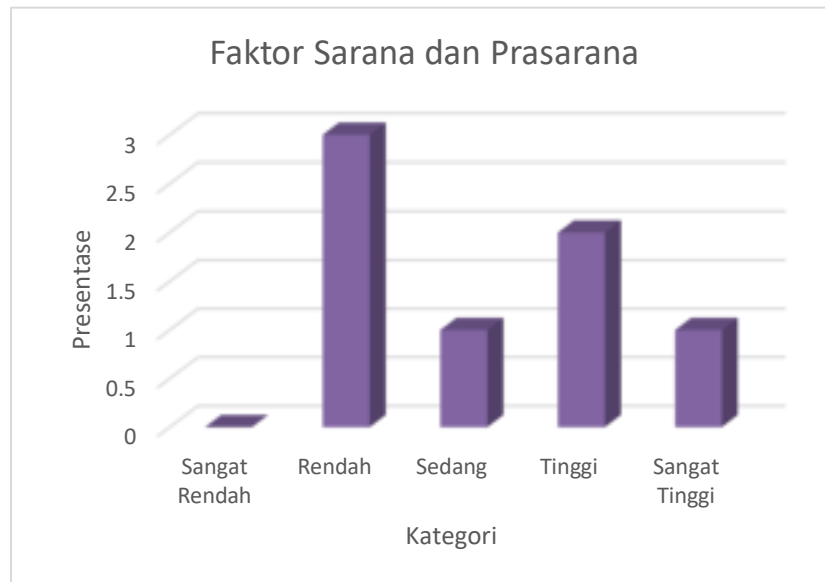
**Tabel 9 . Data Hasil Pengkategorian Faktor Sarana dan Prasarana**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
X>32	1	10%	Sangat Tinggi
30-31	2	30%	Tinggi
28-29	1	10%	Sedang
26-27	3	50%	Rendah
X<25	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor sarana dan prasarana dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden (30%), faktor sarana dan prasarana dalam kategori sedang 1 responden (10%), faktor sarana dan prasarana dalam kategori rendah 3 responden (50%) dan dalam kategori sangat rendah 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor sarana dan prasarana sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori rendah.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh

faktor sarana dan prasarana dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 8 . Diagram Pengkategorian Faktor Sarana dan Prasarana**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori rendah.

#### 5. Faktor Tenaga Non Pendidik

Pengkategorian data faktor tenaga non pendidik dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor tenaga non pendidik disajikan pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Data Hasil Pengkategorian Faktor Tenaga Non Pendidik**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 13$	1	10%	Sangat Tinggi
11-12	6	90%	Tinggi
9-10	0	0%	Sedang
7-8	0	0%	Rendah
$X < 6$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor tenaga non pendidik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor tenaga non pendidik dalam kategori tinggi sebanyak 6 responden (90%), faktor tenaga non pendidik dalam kategori sedang 0 responden (0%), faktor tenaga non pendidik dalam kategori rendah 0 responden (0%) dan dalam kategori sangat rendah 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga non pendidik sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 9 . Diagram Pengkategorian Faktor Tenaga Non Pendidik**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor tenaga non pendidik sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-

Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

#### 6. Faktor Lingkungan

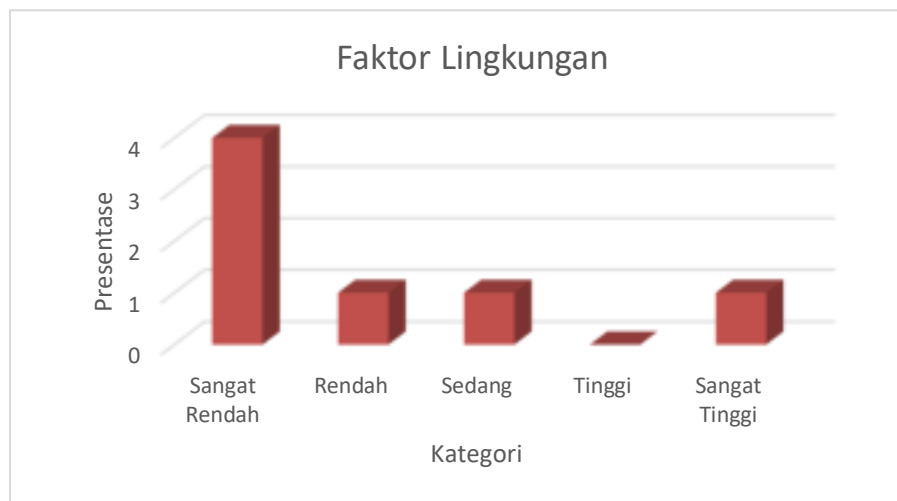
Pengkategorian data faktor lingkungan dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor lingkungan disajikan pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Data Hasil Pengkategorian Faktor Lingkungan**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
X>25	1	10%	Sangat Tinggi
23-24	0	0%	Tinggi
21-22	1	10%	Sedang
19-20	1	10%	Rendah
X<18	4	70%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (10%), faktor lingkungan dalam kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), faktor lingkungan dalam kategori sedang 1 responden (10%), faktor lingkungan dalam kategori rendah 1 responden (10%) dan dalam kategori sangat rendah 4 responden (70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori sangat rendah.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 10 . Diagram Pengkategorian Faktor Lingkungan**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor lingkungan sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori sangat rendah.

#### 7. Faktor Keluarga

Pengkategorian data faktor keluarga dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi ideal. Kategorisasi untuk faktor keluarga disajikan pada tabel 12 berikut:

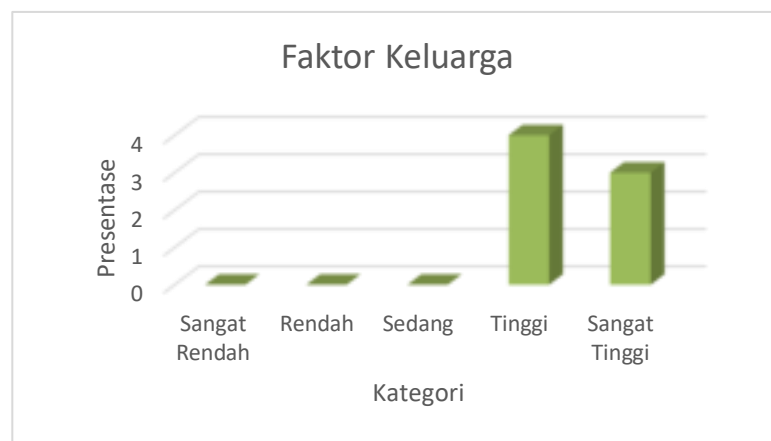
**Tabel 12. Data Hasil Pengkategorian Faktor Keluarga**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 20$	3	30%	Sangat Tinggi
18-19	4	70%	Tinggi
16-17	0	0%	Sedang
14-15	0	0%	Rendah
$X < 13$	0	0%	Sangat Rendah
<b>Total</b>	7	100%	

Dari tabel diatas diukur dari 7 responden dan 62 butir pernyataan. Dapat diketahui bahwa faktor keluarga dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (30%), faktor keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 4 responden (70%), faktor keluarga dalam kategori sedang 0 responden (0%), faktor keluarga dalam kategori rendah 0 responden (0%) dan dalam kategori sangat rendah 0

responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang disebabkan oleh faktor keluarga dapat dilihat pada diagram berikut:



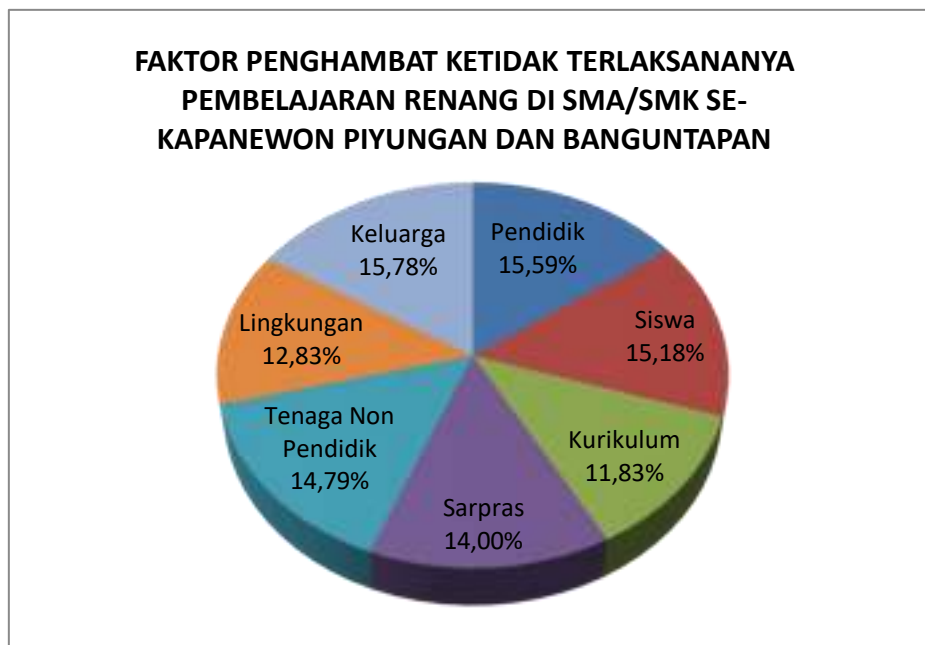
**Gambar 11 . Diagram Pengkategorian Faktor Keluarga**

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa faktor keluarga sebagai penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian dari tiap indikator penelitian ini di ukur dengan jumlah pernyataan sebanyak 62 butir pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 13. Persentase Keseluruhan dari Faktor Penghambat Ketidakterlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan.**

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimum Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rerata	Persen (%)
Pendidik	18	504	401	0,79	15,59%
Siswa	12	336	259	0,77	15,18%
Kurikulum	5	140	85	0,60	11,83%
Sarpras	10	280	201	0,71	14,00%
Tenaga Non Pendidik	4	112	85	0,75	14,79%
Lingkungan	7	196	129	0,65	12,83%
Keluarga	6	168	136	0,80	15,78%
<b>Jumlah</b>				<b>5,07</b>	<b>100%</b>



**Gambar 12 . Diagram Persentase Keseluruhan dari Faktor Penghambat**

Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling besar menghambat ketidakterlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan adalah faktor keluarga.



## 2. Pembahasan

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Renang merupakan olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu renang merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa peserta didik, hal tersebut dikarenakan renang dilakukan di air, banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran dan latihan.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10%, kategori tinggi sebesar 10%, kategori sedang sebesar 20%, kategori rendah sebesar 60% dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Hasil tersebut diartikan faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-

Kapanewon Piyungan dan Banguntapan sebagian berkategori tinggi. Banyak faktor yang menghambatnya seperti faktor pendidik (guru), siswa (peserta didik), kurikulum (materi), sarana dan prasaran, tenaga non pendidik, lingkungan dan keluarga.

Penghambat berdasarkan pendidik (guru) selama ini, dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran kurang memotivasi anak dengan baik. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih kurang bervariasi, sehingga anak dalam perkembangannya cenderung lambat. Keterbatasan tenaga pendidik juga menjadi kendala, satu guru kadang tidak bisa mengawasi semua siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak maksimal jika dilaksanakan.

Hambatan berdasarkan siswa dapat diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar dalam berenang. Hasil kondisi fisik dari siswa masih belum ideal, kondisi itu membuat siswa mengalami kesulitan untuk bisa diajak menguasai teknik dasar dalam berenang. selain berdasarkan fisik, secara psikologis beberapa siswa juga masih takut dengan air, mereka takut tenggelam sehingga hal tersebut membuat siswa takut untuk mencoba. Hal itu jelas akan menghambat proses pembelajaran renang jika dilaksanakan. Oleh karena itu siswa harus dilatih mentalnya terlebih dahulu dan pendidik harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap olahraga renang, harus bisa memberi motivasi dalam berlatih. Bagi siswa yang merasa kurang termotivasi akan merasa pesimis untuk mengikuti pembelajaran renang dan hal tersebut akan menjadi penghambat untuk dapat dilaksanakannya pembelajaran renang.

Hambatan berdasarkan kurikulum (materi) dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang kurang tersebut dirasa masih kurang untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran olahraga renang jika dilaksanakan.

Hambatan dari sarana dan prasarana adalah tidak adanya sarana dan prasarana di sekolah membuat pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Sekolah tidak mempunyai kolam renang dan harus pergi keluar sekolah atau mencari kolam renang diluar sekolah membuat penghambat untuk terlaksananya pembelajaran renang.

Hambatan berdasarkan tenaga non pendidikan di sebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran kurang tenaga untuk membantu pendidik melakukan proses pembelajaran. Selama ini pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya tenaga bantu pendidik untuk membatu proses pembelajaran yang berlangsung.

Hambatan berdasarkan lingkungan berasal dari luar yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan kenyataan tidak semua keluarga dan lingkungan dari siswa mendukung olahraga renang, kebanyakan di keluarga dan tempat mereka tinggal olahraga yang dikenal oleh masyarakat adalah sepak bola dan bola voli. Dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan keterampilanya dalam berenang, dorongan yang kurang akan menghambat proses pembelajaran renang jika dilaksanakan.

Hambatan berdasarkan keluarga tidak semua keluarga mendukung dan memotivasi dalam proses pembelajaran renang. Dikarenakan ada pihak keluarga siswa yang merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang diluar sekolah, karena berbagai kekhawatiran dan dianggap membahayakan keselamatan anak. Terkendala mengeluarkan biaya tambahan untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah juga menjadi hal yang dapat menjadi penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di sekolah.

#### **B. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.
3. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran dalam pengisian angket.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui persentase dari tiap faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan adalah faktor pendidik sebesar 15,59%, faktor siswa sebesar 15,18%, faktor kurikulum sebesar 11,83%, faktor sarana dan prasarana sebesar 14,00%, faktor tenaga non pendidik sebesar 14,79%, faktor lingkungan sebesar 12,83% dan faktor keluarga sebesar 15,78%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran renang.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan, sehingga perlu di minimalisasi faktor yang menghambat yang paling tinggi.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor penghambat ketidak

terlaksananya pembelajaran renang, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat ketidak terlaksananya pembelajaran renang dapat teridentifikasi secara luas. Bagi pihak SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan perlu memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang, sehingga kekurangan yang menjadi penghambat untuk dilaksanakannya pembelajaran renang dapat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Bandi Utama. 2011. Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY
- Afriki, dkk. 2014. Buku Pegangan Guru Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud RI
- Ahmad Barizi. 2009. Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agung Budiman. 2012. Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di SMP Negeri se-Kabupaten Cilacap bagian barat. Skripsi
- Anas Sudijono. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Badruzaman, 2007. Modul Teori Renang I. Bandung: Universitas Pendidikan
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.BSNP.
- Budiningsih, & Annayanti. 2010. Berenang Gaya Bebas. Kudus: PT. PuraBarutama
- Cholik dan Lutan. 1996/1997. Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Daryanto. 2005. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa, 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fatkhurrohmah. 2018. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018. Skripsi

- Feri Kurniawan, 2012. Buku Pintar Pengetahuan Olahraga. Penerbit Laskar Aksara – Cipayung Jakarta Katalog Dalam Terbitan KDT
- FX. Sugiyanto. 2010. Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa PKO Pemula Tahun Ajaran 2010. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamalik, O. 2011, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendikbud. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi
- Muhammad Tamyiz. 2008. Olahraga renang sebagai terapi penyakit dalam. <http://www.blog.muchammadtamyiz.com>.
- Prakasa, P.A. (2013). Survei Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Negeri Se-Surabaya Selatan, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol 3, Nomor 3. Surabaya: UNESA.
- Permendikbud . 2018. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI SMP/MTS SMA/MA.
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
- Rahayu, E., & Mulyana, O. P., 2015. Hubungan antara Goal Setting dan Motivasi Berprestasi Atlet Renang. Jurnal Character, 3 2, 1 – 5.
- Rosdiani, 2014. Kurikulum Pendidikan Jasmani. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukiyati, dkk. 2008. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UNY Press.



- Rusmono. 2014. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia
- Setyo Herman Pamungkas. 2012. Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang Pada Siswa Kelas XI di SMK N 1 Depok
- Sismadiyanto & Susanto, E. 2008. Dasar Gerak Renang. Yogyakarta: FIK UNY
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suprihartinigrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thomas, David G.2003. Renang Tingkat Mahir. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Tony Erlangga. 2010. Rangkuman Pengetahuan Penjas-orkes. Solo: Bringin.
- Tri Tunggal Setiawan. 2005. Ketrampilan Renang II. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
- Uzer Usman, Moh. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami S.Pd.,M.Or.

NIP :19890825201 4042003

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Sinta Prismazing Astiti

NIM : 17601244032

Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Judul TAS : "Faktor Penghambat Ketidakterlaksanaannya  
Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat  
Se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan"

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 23 Maret 2020

Yang memvalidasi



Nur Sita Utami S.Pd.,M.Or.

NIP. 19890825201 4042003

Lampiran 2. Surat ijin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513892  
Laman: [fk.uny.ac.id](http://fk.uny.ac.id) E-mail: [humas\\_fk@uny.ac.id](mailto:humas_fk@uny.ac.id)

---

Nomor : 577/UN34.16/PT.01.04/2021 12 April 2021  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth. SMA/SMK SEDERAJAT SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sinia Prismaning Astini
NIM	: 17601244032
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANAANNYA PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN
Waktu Penelitian	: 7 - 22 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Dekan Bidang Akademik,

**Edik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 12/04/2021 8:5

### Lampiran 3. Angket Penelitian

#### Angket Penelitian

##### **FAKTOR PENGHAMBAT KETIDAK TERLAKSANANYA PEMBELAJARAN RENANG di SMA/SMK SEDERAJAT SE-KAPANEWON PIYUNGAN DAN BANGUNTAPAN**

#### **A. Pengantar**

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan . Besar sekali harapan peneliti atas kesediaan anda untuk sedikit meluangkan waktu mengisi daftar pernyataan di bawah ini. Tiap-tiap jawaban yang anda kembalikan merupakan bantuan yang sangat besar nilainya bagi peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, oleh karena itu semua jawaban yang anda sekalian berikan akan kami jaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan perhatian anda saya ucapkan terima kasih.

#### **B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah pernyataan ini dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan.
3. Berilah tanda cek (✓) pada salah satu kolom skor yang sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom disamping pernyataan.
4. Jawaban saudara tidak terpengaruh dengan nilai saudara.
5. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.
6. Keterangan:

**SS: SangatSetuju**

**S:Setuju**

**TS: Tidak Setuju**

**STS: Sangat Tidak Setuju**

**C. Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

**D. Pernyataan**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Faktor Pendidik (guru)</b>					
1	Guru sudah berusaha untuk mengadakan pembelajaran renang.				
2	Guru tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran renang.				
3	Guru mempunyai motivasi besar untuk memberikan materi pembelajaran renang.				
4	Guru tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran renang.				
5	Komunikasi dengan guru lain baik, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.				
6	Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.				
7	Hubungan antara siswa dengan guru baik, sehingga komunikasi berjalan lancar.				
8	Komunikasi guru dengan orang tua siswa kurang baik sehingga pembelajaran renang terhambat.				
9	Guru kurang menguasai materi pembelajaran renang.				
10	Guru menguasai materi pembelajaran renang.				
11	Guru kurang menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.				
12	Guru menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar.				
13	Keterampilan guru dalam berenang kurang baik.				

14	Keterampilan guru dalam berenang baik dan menguasai gerakan dalam berenang.				
15	Guru kurang bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran renang.				
16	Guru bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran renang.				
17	Guru kurang mengembangkan peserta didik dalam pembelajaran renang.				
18	Guru mampu mengembangkan peserta didik dalam pembelajaran renang.				
<b>Faktor Peserta Didik (siswa)</b>					
19	Ada siswa yang memiliki salah satu/lebih panca indra yang kurang berfungsi secara baik sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana.				
20	Siswa memiliki panca indra yang berfungsi secara baik secara keseluruhan.				
21	Siswa memiliki perkembangan motorik dan perkembangan keterampilan yang baik.				
22	Ada siswa yang mengalami motorik lemah atau perkembangan keterampilan gerak lambat sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana.				
23	Ada siswa yang memiliki cacat anggota gerak tubuh sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana.				
24	Siswa tidak ada masalah dan nyaman dengan teman kelasnya.				
25	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelas dan berkelompok-kelompok sehingga pembelajaran renang kurang maksimal jika dilaksanakan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Siswa mempunyai motivasi agar dapat berenang.				
27	Siswa tidak mempunyai motivasi sama sekali agar dapat berenang.				
28	Siswa tidak ada trauma dan ketakutan saat berada di air.				
29	Ada siswa yang memiliki trauma atau ketakutan berada di air sehingga pembelajaran renang terkendala untuk dilaksanakan.				
30	Ada siswa yang merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam sehingga pembelajaran renang terkendala untuk dilaksanakan.				
<b>Kurikulum</b>					
31	Sekolah tidak melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.				
32	Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.				
33	Guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.				
34	Cara pendidik atau guru dalam mengimplementasikan/menerapkan kurikulum 2013 kurang baik.				
35	Alokasi waktu terlalu pendek membuat pembelajaran renang sulit untuk dilaksanakan.				
<b>Sarana dan Prasarana</b>					
36	Kolam renang memadai dan gampang dijangkau.				
37	Ketersediaan kolam renang sulit untuk dijangkau.				
38	Kolam renang mampu menampung jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang.				
39	Ukuran kolam renang yang tidak mampu menampung jumlah siswa.				
40	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terjangkau.				
41	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.				



42	Tidak tersedia peralatan atau perlengkapan pembelajaran renang.				
43	Peralatan dan perlengkapan renang memadai.				
44	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.				
45	Pelayanan fasilitas kolam sudah memadai.				
<b>Tenaga non Pendidik</b>					
46	Kepala sekolah mendukung untuk melaksanakan pembelajaran renang.				
47	Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana.				
48	Pihak sekolah mendukung jika diadakan pembelajaran renang.				
49	Pihak sekolah kurang mendukung jika diadakan pembelajaran renang.				
<b>Lingkungan</b>					
50	Jarak antara sekolah dan kolam tidak terlalu jauh.				
51	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sulit dilaksanakan.				
52	Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang.				
53	Sekolah berada di tempat strategis sehingga dekat dengan kolam renang.				
54	Sekolah berada di pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran renang.				

55	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.				
56	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.				
<b>Faktor Keluarga</b>					
57	Keluarga siswa tidak merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang.				
58	Keluarga siswa merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah.				
59	Keluarga siswa tidak merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah.				
60	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah.				
61	Keluarga siswa merasa pembelajaran renang penting untuk dilaksanakan.				
62	Keluarga siswa merasa pembelajaran renang dianggap membahayakan keselamatan anak.				

Lampiran 4. Penelitian yang sudah diisi menggunakan *Google Form*

Pertanyaan    Jawaban **1**

Jawaban tidak dapat diedit

## Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb, Salam sejahtera untuk kita semua. Perkenalkan nama saya Sinta Prismaning Astiti dari Universitas Negeri Yogyakarta prodi PJKR, jurusan Pendidikan Olahraga. Di Kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Anda karena ketersediaan waktunya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini akan mengetahui apa saja Faktor Penghambat Ketidak Terlaksanaannya Pembelajaran Renang di SMA/SMK se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman Anda secara jujur. Terimakasih atas waktu yang telah di berikan oleh Bapak dan Ibu Guru.

Salam,  
Sinta Prismaning Astiti

Dosen Pembimbing,  
Hedi Ardiyanto, H., M. Or

\* Wajib

### Pengantar

Identitas Diri  
Pada bagian ini Anda di mohon untuk mengisi identitas diri.

Nama Sekolah \*

SMA N 1 BANGUNTAPAN

Nama Lengkap \*

Nana Maning Mirah

Guru sudah berusaha untuk mengadakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru mempunyai motivasi besar untuk memberikan materi pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Komunikal dengan guru lain baik, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Hubungan antara siswa dengan guru baik, sehingga komunikasi berjalan lancar. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Komunikasi guru dengan orang tua siswa kurang baik sehingga pembelajaran renang terhambat. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru kurang menguasai materi pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru menguasai materi pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru kurang menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keterampilan guru dalam berenang kurang baik. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keterampilan guru dalam berenang baik dan menguasai gerakan dalam berenang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru kurang bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru bisa merancang dan melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru kurang mengembangkan peserta didik dalam pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru mampu mengembangkan peserta didik dalam pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang memiliki salah satu lebih panca indra yang kurang berfungsi secara baik sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa memiliki panca indra yang berfungsi secara baik secara keseluruhan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa memiliki perkembangan motorik dan perkembangan keterampilan yang baik. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang mengalami motorik lemah atau perkembangan keterampilan gerak lambat sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang memiliki cacat anggota gerak tubuh sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa tidak ada masalah dan nyaman dengan teman kelasnya. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman kelas dan berkelompok-kelompok sehingga pembelajaran renang kurang maksimal jika dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa mempunyai motivasi agar dapat berenang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa tidak mempunyai motivasi sama sekali agar dapat berenang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Siswa tidak ada trauma dan ketakutan saat berada di air. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang memiliki trauma atau ketakutan berada di air sehingga pembelajaran renang terkendala untuk dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ada siswa yang merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam sehingga pembelajaran renang terkendala untuk dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju



Sekolah tidak melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketetapan kurikulum 2013. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran renang sesuai dengan ketetapan kurikulum 2013 \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

100%

Cara pendidik atau guru dalam mengimplementasikan/menerapkan kurikulum 2013 kurang baik. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Alokasi waktu terlalu pendek membuat pembelajaran renang sulit untuk dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Kolam renang memadai dan gampang dijangkau. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ketersediaan kolam renang sulit untuk dijangkau. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Kolam renang mampu menampung jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Ukuran kolam renang yang tidak mampu menampung jumlah siswa. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terjangkau. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Tidak tersedia peralatan atau perlengkapan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Peralatan dan perlengkapan renang memadai. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Pelayanan fasilitas kolam sudah memadai. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Kepala sekolah mendukung untuk melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Kurangnya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang tidak terlaksana. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Pihak sekolah mendukung jika diadakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Pihak sekolah kurang mendukung jika diadakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Jarak antara sekolah dan kolam tidak terlalu jauh. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran renang sulit dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Lingkungan kolam tidak kondusif untuk melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Sekolah berada di tempat strategis sehingga dekat dengan kolam renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Sekolah berada di pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa tidak merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa merasa keberatan jika diadakan pembelajaran renang di sekolah. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa tidak merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran renang di sekolah. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa merasa pembelajaran renang penting untuk dilaksanakan. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Keluarga siswa merasa pembelajaran renang dianggap membahayakan keselamatan anak. \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2
2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
7	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Total										
2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	62	188									
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	62	183									
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	62	178									
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	62	177									
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	62	179									
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	62	190									
3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	62	201									

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Statistik Data, dan Reabilitas

Data hasil statistik data

Statistik	
N	62
Mean	185.1428571
Median	183
Mode	8.7468948
Std. Deviation	8.59124693
Minimum	177
Maximum	201

Keseluruhan

Interval	Frekuensi	Presentase
X>199	1	10%
190-198	1	10%
181-189	2	20%
173-180	3	60%
X<172	0	0%
	7	100%

Pendidik

Interval	Frekuensi	Presentase
X>63	1	10%
60-62	1	10%
56-59	2	20%
52-55	3	60%
X<51	0	0%
	7	100%

Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase
X>40	1	10%
38-39	0	0
36-37	6	90%
34-35	0	0%
X<33	0	0%
	7	



### Kurikulum

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
X>13	1	10%
11-12	6	90%
9-10	0	0%
7-8	0	0%
X<6	0	0%
	7	100%

### Sarana dan Prasarana

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
X>32	1	10%
30-31	2	30%
28-29	1	10%
26-27	3	50%
X<25	0	0%
	7	100%

### Tenaga Non Pendidik

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
X>13	1	10%
11-12	6	90%
9-10	0	0%
7-8	0	0%
X<6	0	0%
	7	100%

### Lingkungan

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
X>25	1	10%
23-24	0	0%
21-22	1	10%
19-20	1	10%
X<18	4	70%
	7	100%

### Keluarga

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
X>20	3	30%
18-19	4	70%
16-17	0	0%
14-15	0	0%
X<13	0	0%
	7	100%

### Data Hasil Uji Reabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	62

Untuk instrumen 62 hasil reliabilitas yang dihitung menggunakan SPSS dengan metode Alpha mendapatkan hasil 0.718. jika hasil realibilitas menggonakan metode Alpha melebihi 0.6 maka dapat dinyatakan instrument tersebut reabel.

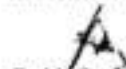
Lampiran 7. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SIKTA PRISMANING ASTITI  
 NIM : 17601244032  
 Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
 Pembimbing : Heli A. Hermawan, M. Dr.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	Kamis, 14 Jan 2020	BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 3 Feb 2020	Memeriksa hasil Revisi bab I	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
3.	Senin, 10 Feb 2020	Memeriksa hasil Revisi bab I	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 24 Feb 2020	Revisi bab II	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
5.	Senin, 9 Mar 2020	Revisi bab II	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
6.	Senin, 16 Mar 2020	Revisi bab III	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
7.	Senin, 23 Mar 2020	konultasi angket penelitian	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
8.	Senin, 30 Apr 2020	Bimbingan bab I-IV	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
9.	Kamis, 24 April 2020	Bimbingan bab I-IV	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
10.	Senin, 3 Mei 2020	Bimbingan bab I-IV	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
11.	Kamis, 6 Mei 2020	Bimbingan bab I-IV	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
12.	Senin, 18 Mei 2020	ACE UJIAN	<i>[Signature]</i>


Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 8. Surat Pernyataan Persetujuan Penelitian

 **MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**SMK MUHAMMADIYAH PIYUNGAN**  
Program Keahlian : 1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) "A"  
2. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)  
3. Tata Boga (Jasa Boga) "B"  
Alamat : Pelemsari, Srimartani, Pos Piyungan (55792) Yogya Telp. (0274) 4537182

---


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : IIIA / 2.a /041/ V / 2021


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah Piyungan, bahwa :

Nama	: Sinta Prismaning Astiti
NIM	: 17601244032
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan	: Pendidikan Olah Raga

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah Piyungan dengan judul "Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat se-Kapanewon Piyungan dan Banguntapan " Tahun Ajaran 2020 /2021" pada tanggal 07 s.d. 22 April 2021

Demikian Surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

7 Mei 2021  
Kepala Sekolah  
  
M. Ashadi, S.Ag.  
NIP/TK. 0855753654200012





YAYASAN BUDI DHARMA YOGYAKARTA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**SMK BUDHI DHARMA PIYUNGAN**  
Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga  
2. Bisnis Daring dan Pemasaran

Pleetan - Srimartani - Piyungan - Bantul - Kode Pos 55792 - Telp. 4553379 WA : 081337855554  
Jalan Raya Yogya - Wonosari km 14 Piyungan - Bantul - Yogyakarta  
Http : [smkbudhsrkb.id](http://smkbudhsrkb.id) Email : [smk\\_budhidharma\\_piyungan@yahoo.co.id](mailto:smk_budhidharma_piyungan@yahoo.co.id)  
IG : [smkbudhidharma](https://www.instagram.com/smkbudhidharma) Twitter : [smkbudhidharma](https://twitter.com/smkbudhidharma) Id Line : [smkbudhidharma](https://www.line.me/tv/smkbudhidharma) FB : [smkbudhidharma](https://www.facebook.com/smkbudhidharma)

**SURAT KETERANGAN**

No. : 68-421/Piy K 02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SUDIRMAN  
NUPTK : 3845744646200012  
NRKS : 18023L0010401141046521  
Jabatan : Kepala SMK Budhi Dharma Piyungan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya di bawah ini :

N a m a : Sinta Prismaning Astiti  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : Faktor Penghambat Ketidakterlaksanaannya Pembelajaran Renang  
Di SMA/SMK se Kapanewon Piyungan dan Banguntapan

Benar – benar telah melakukan pengujian instrumen penelitian di SMK Budhi Dharma Piyungan pada tanggal 7 s.d 21 April 2021.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 07 Mei 2021  
Kepala Sekolah



Drs. SUDIRMAN



YAYASAN BADAN WAKAF UII  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS UII**  
TERAKREDITASI : A

Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Telp: 0274 489693

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/335/BNG.A.04

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Maman Surakhman, M.Pd.I**  
Jabatan : **Kepala SMA UII**  
Alamat : **Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

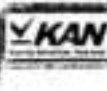
Nama : **Sinta Prismaning Astiti**  
Prodi : **Pendidikan Jasman Kesehatan dan Rekreasi**  
Fakultas : **Ilmu Keolahragaan UNY**  
Judul : **Faktor Penghambat Ketidakterlaksanaannya Pembelajaran Renang di SMA/SMK se Kaparewon Piyangan dan Banguntapan**

benar-benar telah melakukan pengujian instrumen penelitian di SMA UII Yogyakarta pada tanggal 7 – 22 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Mei 2021

Kepala Sekolah  
  
Dr. Maman Surakhman, M.Pd.I



Yayasan Badan Wakaf UII  
Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198  
Telp: 0274 489693



YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA BOPKRI BANGUNTAPAN**

TERAKREDITASI : "A"

Jl. Sukun 94 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 55198 ☎(0274) 489511

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 723/113.2/SMA BBTP/L7/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA BOPKRI BANGUNTAPAN, Bantul, Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Prismaning Astiti  
NIM : 17601244032  
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Semester : VIII [delapan]  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pembimbing : Hedi A. Hermawan, M. Or.  
Judul skripsi : "Faktor Penghambat Ketuak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat Sekapanewon Piyungan Dan Banguntapan."

Dijinkan melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA BOPKRI Banguntapan dalam rangka persiapan penyusunan skripsi pada bulan April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Mei 2021

Kepala Sekolah,



Drs. Bambang Rahardjo  
NIP. 054610117



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DIY  
KABUPATEN BANTUL  
SMK MA'ARIF I PIYUNGAN

Alamat : Murihan Srimartani Piyungan Bantul Kp. 55792 Telp. 085701144500  
Email: smkmaarifpiyunganbantul@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 3840-SMK/Mrf.1-P.11/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sambyah, ST  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Ma'arif 1 Piyungan

Menerangkan bahwa

Nama : Sinta Prismaning Astiti  
NIM : 17601244032  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi-  
S1  
Judul Tugas Akhir : Faktor Penghambat Ketidak Terlaksanaannya  
Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat  
Se Kapanewon Piyungan dan Banguntapan

Telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif 1 Piyungan pada

Hari : Senin  
Tanggal : 19 April 2021

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Piyungan, 08 Mei 2021  
Kepala Sekolah



NIP. 196301010 198807 103030





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL  
SMAN 1 BANGUNTAPAN

*Agung Istianto, M.Pd*

Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Telepon / Faksimili (0274) 371824

Website : [www.sman1banguntapan.sch.id](http://www.sman1banguntapan.sch.id) Email : [info@sman1banguntapan.sch.id](mailto:info@sman1banguntapan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 179

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Istianto, M.Pd  
NIP : 196903041998021003  
Pangkat / Golongan : Pembina / VI a  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sinta Prismaning Astidi  
NIM : 17601244032  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : " Faktor Penghambat Ketidak Terlaksananya Pembelajaran Renang di SMA/SMK Sederajat Se-Kapanewon Pyungan Dan Banguntapan "

telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan uji instrument penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 7 s.d. 22 April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agung Istianto, M.Pd  
NIP: 196903041998021003  
2021

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 13. Memberikan Surat Penelitian di SMA BOPKRI BANGUNTAPAN



Gambar 14. Memberikan Surat Penelitian di SMK Budhi Dharma



Gambar 15. Memberikan Surat Penelitian di SMK Ma'Arif 1 Piyungan



Gambar 16. Memberikan Surat Penelitian di SMA 1 Banguntapan



Gambar 17. Memberikan surat penelitian dan di SMA UII Banguntapan



Gambar 18. Memberikan Surat Penelitian di SMK Muhammadiyah Piyungan